

Mengoptimalkan Pengimplementasian Laporan Keuangan untuk Mencegah terjadinya Korupsi: Studi Kasus PT Asuransi Jiwasraya

Riza Indriani¹, Hilma Harmen², Indah Safitri Manurung³, Riska Zunaidah Sikumbang⁴, Dian Maulina Pratiwi⁵, Muhammad Rayhan Satria⁶, Arif Rahman Hakim⁷, Jos Bram Tamba⁸, Abim Khaffi Maulana⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Negeri Medan

rizaindriani@unimed.ac.id¹, hilmaharmen@unimed.ac.id²,
indahmanurung281121@gmail.com³, riskasikumbang133@gmail.com⁴,
maulinadian056@gmail.com⁵, rayhansatria052004@gmail.com⁶,
arifrh.7233210011@mhs.unimed.ac.id⁷, josbramt@gmail.com⁸,
abimm5504@gmail.com⁹.

ABSTRACT

This study aims to optimize the implementation of financial statements to prevent corruption. Financial statements are defined as a record of information about a company's finances in one accounting period that describes the performance of a company. While corruption is something rotten, evil and destructive, based on this fact, acts of corruption involve; something immoral, rotten nature and circumstances, concerning the position of government agencies or apparatus, misuse of power in office due to gifts, transporting economic and political factors and placing families or groups into the office under the power of the office. This of course greatly violates company ethics, and can reduce the company's image. The research method used is descriptive qualitative with data collection through literature studies from various relevant journals. The results showed that financial reports have a significant relationship with corruption. Where corruption is a violation of financial ethics through the practice of embezzlement of funds, and misuse of company assets.

Keywords: Financial Reporting, Ethical Violations, Corruption

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengimplementasian laporan keuangan untuk mencegah terjadinya korupsi. Laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu catatan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Sedangkan korupsi sesuatu yang busuk, jahat dan merusak, berdasarkan kenyataan tersebut perbuatan korupsi menyangkut; sesuatu yang bersifat amoral, sifat dan keadaan yang busuk, menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, mengangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan. Hal ini tentunya sangat melanggar etika perusahaan, dan dapat menurunkan citra perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dari berbagai jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan korupsi. Dimana korupsi merupakan pelanggaran etika keuangan melalui praktik penggelapan dana, dan penyalahgunaan aset perusahaan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Pelanggaran Etik, Korupsi

PENDAHULUAN

PT Asuransi Jiwasraya merupakan satu satunya perusahaan Asuransi lokal terbesar di Indonesia yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara. Memiliki penghargaan bergengsi di setiap tahunnya membuktikan bahwa PT Asuransi Jiwasraya memiliki performa baik dan ternama. Tetapi nyatanya Jiwasraya terseret kasus yang merugikan negara dengan bukti bahwa dalam laporan keuangan terdapat kecurangan manipulasi laporan keuangan pada November 2018. Pada Oktober 2018, Asuransi ini dinyatakan gagal bayar terkait klaim polis nasabah sebesar Rp 802 Miliar. Hal ini bukan hanya dilihat kesalahan dari sisi Asuransi yang melanggar etika dan melakukan penyelewengan, tetapi akibat buruk dan lemahnya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Indikasi kecurangan telah dilaporkan kepada Kejaksaan oleh Kementerian BUMN. Manajer investasi dirugikan dengan kasus hukum yang terjadi yakni sebesar Rp 16,8 triliun (Sagala, Nuryanti, Adryenne, & Sulasmi, 2023).

Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya tersebut, kami membuat jurnal ini untuk menyelesaikan masalah yang terkait laporan keuangan yang didasari pada penelitian terdahulu. (Sagala, Nuryanti, Adryenne, & Sulasmi, 2023) yang mengangkat topik mengenai pelanggaran etika yang terjadi dalam manajemen dan operasional PT Asuransi Jiwasraya, yang mencakup tindakan korupsi, ketidakjujuran, dan kurangnya tanggung jawab yang merugikan pemangku kepentingan. (Pratiwi & Kurniawan, 2022) yang mengangkat topik mengenai masalah etika di berbagai bidang perusahaan seperti akuntansi, keuangan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi informasi.

Pada dasarnya, kasus di PT Asuransi Jiwasrya didasari oleh adanya kecurangan laporan keuangan yang dapat mengakibatkan terjadinya penggelapan dana hingga korupsi. Penggelapan dana ini berbeda dengan korupsi. Adapun pengertian penggelapan dana adalah suatu tindakan ilegal atau tidak sah yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyembunyikan, menyelewengkan, atau menyalahgunakan dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tersebut (Venita & Mahmud, 2024). Sedangkan arti kata korupsi adalah sesuatu yang busuk, jahat dan merusak, berdasarkan kenyataan tersebut perbuatan korupsi menyangkut; sesuatu yang bersifat amoral, sifat dan keadaan yang busuk, menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, menyangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan (Rasyidi, 2020).

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan baik pihak intern maupun ekstern. Laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila laporan keuangan tersebut telah diperiksa

ataupun telah diaudit dari pihak ketiga yang bersifat independen. Hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor akan menghasilkan laporan auditor berupa opini audit (Anizar, Anastasia, Rahman, & Yanti, 2023).

Untuk mengoptimalkan laporan keuangan, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Diantaranya, adalah optimalisasi laporan keuangan melalui penguatan pengendalian intern, peningkatan kualitas dan transparansi laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan SDM merupakan langkah strategis dalam memerangi korupsi. Upaya ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh pihak, mulai dari pimpinan organisasi, karyawan, hingga pemangku kepentingan lainnya (Wuysang, Nangoi, & Pontoh, 2016).

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Dalam aktivitas bisnis, penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai target penjualan dan memperoleh keuntungan. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi *stakeholder* ataupun pihak lain. Salah satunya yaitu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan, yang kemudian dijadikan dasar perencanaan dan pengambilan keputusan selanjutnya. Misalnya, keputusan terkait pengembangan pasar, efisiensi biaya, pembelian, produksi atau menambah peralatan produksi, dan lain sebagainya (Andini, et al., 2024).

(Utami, Vinalia, Febriyan, Putra, & Manurung, 2024) laporan Keuangan (*Financial Statements*) adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari:

- a. Neraca (*balance sheet*), yang menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas (*statement of change of equity*) adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik (*investment by and distributions to owner's*)

- d. Laporan arus kas (*cash flow statement*) berisi seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- e. Catatan atas pelaporan keuangan (*notes of financial statement*) berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan di atas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Sedangkan pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup (Utami, Vinalia, Febriyan, Putra, & Manurung, 2024).

Jenis-jenis Kecurangan Laporan Keuangan

Jenis-jenis kecurangan yang dilakukan oleh pelaku penipuan sehingga dapat memberikan pemahaman kepada badan publik yang lebih baik tentang bagaimana tindakan kecurangan dilakukan dan jenis skema yang cenderung menimbulkan dampak kerugian terbesar. Oleh karena itu, setiap penipuan dapat diklasifikasikan menurut *Uniform Occupational Fraud Classification System* atau yang biasa dikenal sebagai *Fraud Tree* (Christian & Veronica, 2022). Terdapat 3 jenis fraud yaitu:

1. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriations*)

Aset yang disalahgunakan, yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi. (Contoh umum termasuk pendapatan *skimming*, mencuri inventaris dan penipuan penggajian). Penyalahgunaan aset dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu, penyimpangan aset berupa kas, contohnya seperti penggelapan uang kas, mengambil pembayaran cek dari pelanggan. Jenis kedua yaitu penyimpangan aset berupa non-kas, contohnya seperti demi keuntungan pribadi memakai fasilitas dari lembaga.

2. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi, yaitu penipu secara salah menggunakan pengaruh mereka dalam transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan bagi pribadi atau lembaga, bertentangan dengan kewajiban mereka kepada atasan mereka atau hak orang lain. Contoh umum kasus korupsi termasuk menerima suap, dan terlibat dalam konflik kepentingan

3. Kecurangan pada laporan keuangan (*Fraudulent Statements*)

Fraudulent statements, yang umumnya melibatkan laporan keuangan perusahaan yang dipalsukan. Kecurangan pada laporan keuangan dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu *financial* dan *non-financial*. Contoh umum pada jenis tersebut seperti melebih-lebihkan pendapatan dan mengecilkan kewajiban atau beban, pemalsuan bukti transaksi, mencatat suatu transaksi lebih besar atau kecil dari kebenarannya.

Korupsi

Korupsi berasal dari Bahasa Latin “*corruptus*” dan “*corruptio*” yang secara harfiah berarti kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, dan penyimpangan dari kesucian. Sedangkan menurut KBBI, korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain (Ginting, et al., 2024). Di dunia ini, Korupsi diukur dengan menggunakan *Corruption Perception Index* (CPI). *Transparency International* adalah organisasi non-pemerintah berskala internasional yang mempunyai tekad dan semangat untuk memerangi korupsi. Salah satu bentuk hasil kerjanya adalah dengan mempublikasikan secara tahunan terkait hasil survei yang dikenal sebagai CPI atau di Indonesia dikenal dengan Indeks Persepsi Korupsi (IPK). Dengan survei dapat mengurutkan 180 negara berdasarkan tingkat persepsi masyarakat mengenai korupsi yang terjadi pada jabatan publik dan politik. Indeks Persepsi Korupsi menggunakan skala 0 (korupsi yang tinggi) hingga 100 (korupsi yang rendah) (Al Hazmi, 2024).

Praktik korupsi membawa dampak serius yang meluas pada masyarakat dan pemerintahan. Pertama-tama, kekuasaan politik yang diperoleh melalui korupsi meruntuhkan legitimasi pemerintah dan pemimpin masyarakat di mata publik, menyebabkan hilangnya kepercayaan dan ketidakpatuhan terhadap otoritas mereka. Selanjutnya, korupsi menyebabkan ketidakefisienan dalam pembangunan, peningkatan biaya barang dan jasa, serta meningkatnya utang negara, karena dana publik dialihkan untuk memenuhi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dampak terbesar adalah pada pemikiran generasi mendatang; jika korupsi dianggap sebagai hal yang lumrah oleh mereka, maka masa depan negara akan terancam stagnan dan suram. Oleh karena itu, maraknya korupsi dapat memicu penurunan semangat berkorban demi kemajuan bersama dalam masyarakat, bahkan mungkin menghilangkan sama sekali (Ginting, et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu literatur. Penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang dimana proses pengumpulan datanya hanya berupa kata-kata dan bukan angka. Studi literatur atau (Studi kepustakaan) merupakan proses pengumpulan, penelaahan, dan analisis kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Studi literatur atau (Studi pustaka) ialah istilah lain dari tinjauan pustaka, kajian teori, dasar pemikiran, tinjauan pustaka, tinjauan teori. Penelitian kepustakaan mengacu pada penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan karya tulis, baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan mendalam atas berbagai sumber kepustakaan dengan menelusuri beragam referensi dari jurnal-jurnal bereputasi yang tersedia secara

daring. Salah satu sumber utama yang dimanfaatkan adalah mesin pencari akademik Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Keuangan yang Efektif

Penyusunan laporan keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan karena memiliki beberapa manfaat. Pertama, laporan keuangan yang akurat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan bisnis, termasuk pendapatan, biaya, dan laba bersih. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengidentifikasi area-area yang dapat ditingkatkan atau permasalahan keuangan yang perlu segera ditangani. Kedua, laporan keuangan yang rapi dan terstruktur membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Dengan memiliki informasi keuangan yang lengkap dan terkini, pemilik usaha dapat mengevaluasi kinerja bisnis, mengidentifikasi tren, dan membuat strategi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan (Yudhira, et al., 2023).

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis. Biaya historis suatu *asset* adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh *asset* tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (Ningtyas, 2017). Adapun beberapa tahapan dalam penyusunan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di perusahaan. Transaksi yang dicatat dibuktikan dengan faktur, bukti transfer, nota, kuitansi dan lain-lain. Setelah itu bukti-bukti diurutkan sesuai urutan waktu terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan pada akun-akun tertentu. Kemudian di posting ke buku besar masing-masing akun.

2. Tahap pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar maka neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini peneliti menyusun kertas kerja yang berisi neraca saldo sebelum disesuaikan, penyesuaian neraca saldo setelah penyesuaian, laba-rugi dan neraca. Kertas kerja ini disusun untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan perusahaan.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada akhir bulan.

Selanjutnya, setelah penyusunan laporan keuangan, perusahaan harus menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Herawati, 2019) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1. Perusahaan dapat melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Perusahaan juga dapat melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Perusahaan dapat melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang telah ditemukan.
5. Perusahaan mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks, perusahaan memerlukan adanya keterlibatan audit. Keterlibatan audit internal menjadi suatu aspek yang krusial dalam menjamin kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran sentral dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial suatu perusahaan, oleh karena itu, keakuratan serta keandalannya menjadi suatu hal yang sangat diutamakan. Untuk memastikan bahwa proses pemeriksaan oleh auditor eksternal dilakukan dengan standar tertinggi dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, peran audit internal menjadi tidak terelakkan (Utami, Vinalia, Febriyan, Putra, & Manurung, 2024).

Cara Mencegah terjadinya Korupsi

Upaya yang dilakukan untuk mencegah korupsi dapat dilakukan sedari dini, sejak masih duduk di bangku sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membentuk perilaku dan moral individu sejak dini. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter diperkuat dalam kurikulum sekolah dalam upaya pencegahan korupsi terletak pada peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan moral individu sejak dini (Amelya, Dany, Rahayu, Helmina, & Zahra, 2023). Berikut adalah beberapa alasan mengapa penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah berkontribusi pada pencegahan korupsi:

a. Pembentukan Kesadaran Moral

Pendidikan karakter membantu individu dalam mengembangkan kesadaran moral dan etika yang kuat. Ini membuat mereka lebih mampu mengidentifikasi tindakan korupsi sebagai perilaku yang tidak etis dan merugikan.

b. Pembangunan Integritas

Pendidikan yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan keadilan membantu individu dalam memahami pentingnya integritas

dalam kehidupan mereka. Ini dapat membuat mereka lebih mampu menolak tawaran atau peluang yang melibatkan praktik korupsi.

c. Pemahaman Konsekuensi Negatif

Pendidikan karakter mengajarkan individu tentang konsekuensi negatif dari korupsi, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Ini dapat meningkatkan kehati-hatian mereka dalam menghindari perilaku koruptif.

d. Pemberdayaan untuk Bertindak

Pendidikan karakter memberdayakan individu untuk bertindak secara berani dan melaporkan tindakan korupsi jika mereka menemui hal tersebut. Mereka belajar untuk menjadi bagian dari solusi daripada membiarkan korupsi terjadi.

e. Pembentukan Kepemimpinan yang Berkualitas

Individu yang diberi pendidikan karakter yang kuat memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan. Mereka mampu memberikan teladan positif dan mempengaruhi perubahan dalam budaya anti-korupsi.

f. Peningkatan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang positif, seseorang dapat menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih bermoral dan bebas dari korupsi.

Dalam dunia kerja, ada beberapa pengaruh yang saling berkesinambungan dengan pencegahan korupsi, yang diantaranya:

1. Pengaruh budaya kerja terhadap pencegahan korupsi

Budaya kerja merupakan gambaran dari perilaku saat bekerja yang ditunjukkan oleh para karyawan dalam melakukan aktivitas kerjanya sehari-hari yang dianut bertahun-tahun sebagai program mental yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kerja sama manusia yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat. Budaya kerja yang baik mendukung para karyawan untuk berperilaku etis diantaranya mencegah terjadinya korupsi sehingga semakin baik kinerja organisasi, artinya dengan semakin baik kinerja organisasi disebabkan salah satunya dari budaya kerja yang baik. Dengan demikian berdasarkan dari referensi penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya kerja dan komitmen melakukannya dengan baik akan mencegah terjadinya korupsi (Prihanto, Lanori, Selfiani, & Adwimurti, 2023).

2. Pengaruh rekrutmen terhadap pencegahan korupsi

Pencegahan korupsi sedari dini dapat dilakukan dengan menyeleksi sumber daya manusia yang akan digunakan, rekrutmen ditujukan untuk mengisi formasi karyawan dan pengisian jabatan, maka dengan seleksi yang transparan merupakan bentuk transparansi positif untuk menciptakan kader aparatur sipil negara yang berkualitas dan kompeten dalam pencegahan korupsi dan seleksi atas kompetensi sumber daya manusia yang memadai

meningkatkan kinerja serta pencegahan *fraud* secara positif. Rekrutmen yang baik dilakukan juga untuk memberikan efek positif terhadap prestasi karyawan serta produktivitas karyawan (Prihanto, Lanori, Selfiani, & Adwimurti, 2023).

3. Pengaruh mutasi kinerja terhadap pencegahan korupsi

Mutasi atau rotasi dalam kerja merupakan upaya tindakan pengamanan untuk mencegah korupsi dilakukan dengan memindahkan posisi lingkungan kerja dan jabatan karyawan dengan berbagai pertimbangan seperti kejenuhan dan prestasi. Pencegahan peluang korupsi akan memberikan dampak positif dan kinerja yang lebih baik yang secara tidak langsung dalam rotasi yang termasuk dalam merit *system* tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk menghindari potensi terjadinya korupsi dan meningkatkan kinerja pegawai menjadi meningkat lebih baik (Prihanto, Lanori, Selfiani, & Adwimurti, 2023)

4. Pengaruh tata kelola terhadap pencegahan korupsi

Tata kelola sebagai unsur penentu keberhasilan organisasi berperan penting menentukan arah pelaksanaan, tata kelola yang buruk berpengaruh pada terjadinya korupsi, sebaliknya tata kelola yang baik mampu untuk mencegah korupsi diperlukan upaya kolaborasi antar komponen yang mendukung dengan didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik menuju *good governance* (Prihanto, Lanori, Selfiani, & Adwimurti, 2023).

Hubungan antara Laporan Keuangan dengan Kasus Korupsi

Laporan keuangan dan korupsi memiliki hubungan yang kompleks. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat membantu mencegah korupsi, sedangkan laporan keuangan yang tidak transparan dan tidak akuntabel dapat membuka peluang terjadinya korupsi. Penting untuk memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan audit laporan keuangan yang independen untuk membantu mencegah korupsi (Handayani, Febrio, & Baihaqi, 2024).

Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Umumnya, audit terdiri dari dua bagian yaitu audit internal dan eksternal. Audit internal adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi badan secara independen. Kegunaannya untuk membantu badan mencapai obyektif tujuan dengan sistematis, dengan pendekatan terperinci dalam menilai dan meningkatkan efektivitas dari risiko manajemen, kontrol, proses badan organisasi. Audit internal sebagai perantara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Audit eksternal adalah pemeriksaan berkala terhadap pembukuan dan catatan dari suatu entitas yang dilakukan oleh pihak ketiga independen (auditor), untuk memastikan bahwa catatan-catatan telah diperiksa dengan baik, akurat dan sesuai dengan konsep yang mapan,

prinsip, standar akuntansi persyaratan hukum dan memberikan pandangan yang benar dan wajar keadaan keuangan (Utami, Vinalia, Febriyan, Putra, & Manurung, 2024).

Optimalisasi Laporan Keuangan untuk Pencegahan Korupsi

Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi landasan penting dalam memerangi korupsi. Dengan mengoptimalkan laporan keuangan, potensi penyimpangan dana dan penyalahgunaan wewenang dapat dideteksi lebih dini. Berikut beberapa langkah optimalisasi laporan keuangan dalam pencegahan korupsi dan penggelapan dana :

1. Memperkuat Segregasi Tugas

Pisahkan tugas otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan dana untuk meminimalkan risiko, satu orang mengendalikan semua aspek transaksi keuangan. Implementasikan sistem rotasi tugas secara berkala untuk mencegah pembiasaan dan potensi kolusi (Mas'udiyah, Candraningsih, & Ratnawati, 2023).

2. Penguatan Pengendalian Intern dan Tata Kelola

Menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah korupsi yang efektif dapat meminimalisir risiko penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Serta menjelaskan peran penting audit internal dan eksternal dalam mendeteksi dan mencegah korupsi. Audit internal harus dilakukan secara berkala dan menyeluruh untuk memastikan efektivitas pengendalian intern, sedangkan audit eksternal oleh auditor independen memberikan *assurance* atas kewajaran penyajian laporan keuangan (Saida, Mashlicah, & Fakhriyyah, 2023).

3. Meningkatkan Kesadaran dan Edukasi

Berikan pelatihan kepada karyawan tentang pencegahan penggelapan dana, termasuk cara mengidentifikasi dan melaporkan aktivitas yang mencurigakan. Ciptakan budaya yang terbuka dan suportif di mana karyawan merasa nyaman untuk melaporkan kekhawatiran mereka tanpa takut akan represali. Tekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam budaya perusahaan (Gultom, Simanjuntak, Dewi, & Widiyani, 2023).

4. Peningkatan Kualitas dan Transparansi Laporan Keuangan

Pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) yang tepat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan SAK yang diakui secara internasional, seperti PSAK, dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan transparan, sehingga menyulitkan praktik korupsi. Dan juga menekankan pentingnya pengungkapan informasi yang memadai dalam laporan keuangan. Pengungkapan yang transparan dan lengkap dapat membantu pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh dan mendeteksi potensi korupsi (Maisyaroh & Haryanto, 2023).

5. Melakukan Investigasi dan Penindakan yang Tegas

Segera investigasi setiap dugaan penggelapan dana dengan seksama dan profesional. Lakukan tindakan tegas terhadap pelaku penggelapan dana, sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Berikan sanksi yang jelas dan konsisten untuk mencegah terulangnya kejadian serupa (Gultom, Simanjuntak, Dewi, & Widiyani, 2023).

6. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peran SDM

Potensi teknologi informasi sangat diperlukan dalam mencegah korupsi. Sistem berbasis teknologi informasi, seperti *e-procurement* dan *e-budgeting*, dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa serta pengelolaan keuangan. Hal ini memberikan peran penting bagi para pendidik akuntansi dalam meningkatkan kompetensi auditor internal. Auditor internal yang kompeten dapat melakukan audit yang efektif dan mendeteksi potensi korupsi dengan lebih baik (Gultom, Simanjuntak, Dewi, & Widiyani, 2023).

7. Melakukan *Benchmarking*

Lakukan *benchmarking* terhadap praktik terbaik dalam pencegahan penggelapan dana dari perusahaan lain di industri yang sama. Pelajari dari pengalaman perusahaan lain yang pernah mengalami kasus penggelapan dana. Terapkan praktik terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi perusahaan (Mardiah, Febriani, Hasri, & Sohiron, 2023).

Optimalisasi laporan keuangan adalah proses berkelanjutan, membutuhkan komitmen, evaluasi berkala, dan sinergi antar pihak. Dengan langkah strategis ini, laporan keuangan menjadi instrumen ampuh dalam mencegah korupsi dan mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Laporan keuangan yang efektif adalah alat yang penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Kualitas laporan keuangan bergantung pada keahlian dan integritas penyusun laporan keuangan.
2. Upaya pencegahan korupsi harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Selain itu upaya ini juga dapat dilakukan sedari dini, untuk menciptakan dan mengembangkan individu yang lebih baik
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara praktik tidak etis dalam penyusunan laporan keuangan dengan potensi terjadinya korupsi di perusahaan. Praktik seperti manipulasi data, penyajian informasi yang tidak akurat, dan pelanggaran etika dalam bidang keuangan dapat membuka peluang terjadinya korupsi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan integritas dan keadilan dalam penyusunan laporan keuangan guna mencegah potensi korupsi di perusahaan
4. Laporan keuangan yang dioptimalkan menjadi alat vital dalam memerangi

korupsi. Optimalisasi ini tercapai melalui penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas laporan keuangan, penerapan audit internal dan eksternal yang efektif, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan kesadaran dan edukasi. Sistem pengendalian internal yang kokoh, dengan peran dan tanggung jawab yang jelas, sistem otentikasi yang kuat, pemisahan tugas, dan penegakan disiplin, menjadi fondasi utama. Laporan keuangan berkualitas tinggi, yang akurat, lengkap, jelas, dan tepat waktu, merupakan kunci transparansi. Audit internal dan eksternal, dipadukan dengan teknologi informasi, memperkuat akuntabilitas. Kesadaran dan edukasi, termasuk sosialisasi, pelatihan, penanaman budaya anti-korupsi, dan partisipasi masyarakat, melengkapi upaya ini.

Saran

1. Pastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan mematuhi standar etika bisnis yang tinggi, termasuk menghindari manipulasi data, penyajian informasi yang tidak akurat, dan pelanggaran etika dalam bidang keuangan.
2. Untuk mencegah terjadinya korupsi, pemerintah harus bertindak tegas dalam pencegahan dan penanganan kasus korupsi. Pemerintah harus melakukan pendidikan dan pelatihan sedari dini, untuk mencegah terjadinya korupsi.
3. Penyusunan laporan keuangan harus dipastikan keakuratannya, karna praktik tidak etis dalam laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya korupsi. Maka dari itu, perlu dilakukannya pengawasan melalui sistem audit.
4. Dalam pengoptimalan laporan keuangan dibutuhkan adanya peningkatan teknologi serta kualitas SDM. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan teknologi dan melakukan pelatihan SDM yang sesuai dengan era perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazmi, R. A. (2024). Pengaruh kemiskinan dan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnalku*, 1-10.
- Amelya, N., Dany, M., Rahayu, D., Helmina, M., & Zahra, R. F. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Sebagai Strategi Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1005-1012.
- Andini, P., Fiqhiyyah, N., Handayani, P. A., Khotimah, K. R., Qomaruddin, Wahid, A. A., . . . Rohmah, I. A. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Accurate Online pada UMKM CV Putra Wijaya. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 28-33.
- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2023). Pengaruh Gander Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 156-163.

- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan pada Bidang Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Jenis Fraud di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 91-102.
- Ginting, Y. P., Prabarini, A., Limbong, E. F., Bantara, F., Kalinda, I. M., Alfathiya, N. P., . . . Khaerunnisa, V. (2024). Sosialisasi Perbandingan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia dan Rusia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 443-456.
- Gultom, M. F., Simanjuntak, L., Dewi, A. E., & Widiyani, H. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Pencegahan Korupsi (Studi Kasus Implementasi Sistem E-Government). *Syariah : Jurnal Ilmu Hukum*.
- Handayani, K. F., Febrio, I., & Baihaqi, A. F. (2024). Indikator Delik Suap dan Gratifikasi: Studi Literatur dalam. *Jurnal Anti Korupsi*, 1-19.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 16-25.
- Maisyaroh, R., & Haryanto. (2023). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN PENERAPAN GOOD GOVERNANCE AND CLEAN GOVERNMENT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Rembang). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*.
- Mardiah, Febriani, R. S., Hasri, S., & Sohiron. (2023). Strategi Implementasi Benchmarking dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Mas'udiyah, N. F., Candraningsih, A. A., & Ratnawati, T. (2023). Deteksi Audit Kepatuhan : Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Uang Pada Bisnis Café Melalui Pengendalian Internal. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*.
- Ningtyas, J. D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 11-17.
- Pratiwi, A. A., & Kurniawan, T. (2022). Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Maspion. *SINOMIKA JOURNAL*, 89-94.
- Prihanto, H., Lanori, T., Selfiani, & Adwimurti, Y. (2023). Perspektif upaya pencegahan korupsi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 87-103.
- Rasyidi, M. (2020). Korupsi adalah Suatu Perbuatan Tindak Pidana yang Merugikan Negara dan Rakyat serta Melanggar Ajaran Agama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 38-51.
- Sagala, A. H., Nuryanti, F., Adryenne, K. I., & Sulasmi, R. D. (2023). PELANGGARAN ETIKA DALAM BUMN: STUDI KASUS MEGA KORUPSI. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 100-110.

- Saida, S., Mashlicah, & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa di Kecamatan Pandaan). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Utami, A. P., Vinalia, N., Febriyan, I., Putra, B. G., & Manurung, H. (2024). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan . *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 54-63.
- Venita, H. N., & Mahmud, A. (2024). Urgensi Penanggulangan Penggelapan Dana dalam Sistem Pembayaran Quick Responses Indonesia Standard (QRIS). *Jurnal Hukum Saraswati*.
- Wuysang, R. V., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENGUNGKAPAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*.
- Yudhira, A., Utari, C. T., Yunita, M., Daulay, M. S., Sabila, P. C., & Simanjuntak, T. I. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Microsoft Excel pada Usaha Laundry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dien*, 38-36.